

## PENGARUH PELATIHAN FIRST AID TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN FIRST AIDER DI PERUSAHAAN KILANG GAS SULAWESI TENGAH

Sri Widya Weni Susilowati Suharto<sup>1</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>, Indriyati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sahid Surakarta

Email : [sriwidyaweni@gmail.com](mailto:sriwidyaweni@gmail.com)

### ABSTRAK

*Latar Belakang: First Aid adalah upaya memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat kepada pekerja yang mengalami sakit atau cedera ditempat kerja (Rahayu, 2021). First Aid adalah langkah penting untuk mencegah parahnya kondisi kecelakaan. Tindakan First Aid terhadap korban kecelakaan sangatlah penting agar kondisi korban tidak bertambah parah dan tidak berakibat fatal. Meskipun pertolongan pertama atau First Aid bukanlah langkah pengobatan yang begitu sempurna dan langsung berefek, namun tindakan First Aid di tempat kerja memiliki banyak manfaat. Dalam melakukan tindakan First Aider dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan First Aider, karena pengetahuan dan keterampilan adalah dasar seseorang untuk melakukan first aid. Tujuan: Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh pelatihan First Aid terhadap pengetahuan dan keterampilan First Aider di Perusahaan Kilang Gas di Sulawesi Tenga. Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian pre-eksperimental dengan one group pretest-posttest design. Pengambilan sampel dilakukan dengan probability sampling menggunakan teknis total sampling. Sampel dari penelitian ini berjumlah 21 responden dengan menggunakan instrument berupa kuesioner pengetahuan dan ceklist keterampilan. Hasil: Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan first aider sebelum dan setelah intervensi mengalami peningkatan dari 8,62 (kurang) menjadi 11,86 (baik) sedangkan nilai rata-rata keterampilan sebelum dan setelah intervensi juga mengalami peningkatan secara signifikan dari 17,48 (kurang) menjadi 25,90 (baik). Pada uji t berpasangan, diketahui nilai p value 0,001 atau  $p < 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Kesimpulan: Ada pengaruh Pelatihan First Aid Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan First Aider di Perusahaan kilang gas Sulawesi tengah.*

*Kata Kunci : First Aid, First Aider, Karyawan, Pengetahuan, Keterampilan*

### ABSTRACT

*Background: First Aid is an effort to provide quick and appropriate first aid to workers who experience illness or injury in the workplace (Rahayu, 2021). First Aid is an important step to prevent the severity of accident conditions. First Aid actions for accident victims are very important so that the victim's condition does not get worse and is not fatal. Although first aid is not a perfect and immediate treatment, First Aid actions in the workplace have many benefits. In performing First Aider actions, First Aider knowledge and skills are needed, because knowledge and skills are the basis for someone to do first aid. Objectives: The general objective of this study was to determine and evaluate the effect of First Aid training on the knowledge and skills of First Aider in Gas Refinery Company in Sulawesi Tenga. Methods: This study used quantitative research method with pre-experimental research design with one group pretest-posttest design. Sampling was done by probability sampling using total sampling technique. The sample of this study amounted to 21 respondents using an instrument in the form of a knowledge questionnaire and a skills checklist. Results: The results showed that the average value of first aider knowledge before and after the intervention increased from 8.62 (less) to 11.86 (good) while the average value of skills before and after the intervention also increased significantly from 17.48 (less) to 25.90 (good). In the paired t test, it is known that the p value is 0.001 or  $p < 0.05$  so that the hypothesis is*

*accepted. Conclusion: There is an effect of First Aid Training on First Aider Knowledge and Skills at the Central Sulawesi gas refinery company.*

*Keywords: First Aid, First Aider, Employee, Knowledge, Skills*

## **PENDAHULUAN**

Kondisi lingkungan kerja yang aman dan nyaman adalah keinginan semua orang. Setiap jenis pekerjaan memiliki resiko masing-masing. Insiden atau kecelakaan dapat muncul sewaktu-waktu pada seseorang tanpa diduga, terkadang setiap kecelakaan yang terjadi atau terlihat di sekitar lingkungan kita terdapat segelintir orang yang memiliki dorongan hati nurani untuk melakukan pertolongan namun karena keterbatasan skill tidak ada yang dapat diperbuat atau mungkin melakukan pertolongan namun diluar dari prosedur seharusnya yang justru memperparah penderita.

First Aid adalah upaya memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat kepada pekerja yang mengalami sakit atau cidera ditempat kerja (Rahayu, 2021). First Aid tidak menggantikan perawatan medis yang tepat. Pertolongan pertama hanya memberi bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten, jika perlu, atau sampai kesempatan pulih tanpa perawatan medis terpenuhi.

Pertolongan pertama yang diterapkan secara tepat dapat mempercepat pemulihan, menurunkan resiko kecacatan atau bahkan kematian (Thygerson, 2019). Sebagian besar korban ditemukan dalam kondisi patah tulang (fraktur), pingsan, terkilir, keseleo dan lain –lain diberikan perlakuan yang sama bahkan ada kesalahan dalam memberikan pertolongan. Kondisi ini tentu saja sangat membahayakan apabila memperparah keadaan penderita (Huda, 2019).

Pemberian pertolongan harus cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada ditempat kejadian. Tindakan First Aid yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan First Aid dilakukan tidak benar dapat menyebabkan kecelakaan bahkan bisa terjadi kematian (Al-Fath, 2019).

Indonesia secara geografis berada di titik pertemuan tiga lempeng tektonik dunia (lempeng euroasia, lempeng indo-australia dan lempeng pasifik) serta berada di jalur lingkaran cincin gunung berapi (ring of fire), sehingga menyebabkan banyaknya kejadian bencana alam di Indonesia. Hal ini yang kemudian menyebabkan Indonesia mendapat julukan sebagai the biggest disaster laboratory in the world. (Pusponegoro, dalam buston dkk 2021).

Centre for Research on the Epidemiology of Disaster (CRED) pada tahun 2015 merilis laporan yang menyatakan Indonesia sebagai negara urutan ke lima di dunia dengan jumlah bencana alam (natural disaster) terbanyak selama decade 2004-2014 setelah Cina, Amerika, India dan Filipina (Pusponegoro, dalam buston dkk 2021). Berdasarkan informasi dari hasil Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat, terdapat 1.718 peristiwa bencana alam di Indonesia selama periode 1 Januari- 8 Juni 2023.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan aspek penting dalam dunia industri dan perusahaan modern. Perusahaan yang peduli terhadap K3 akan mendapatkan manfaat jangka panjang dalam bentuk peningkatan produktivitas, pengurangan risiko kecelakaan, dan pemenuhan kewajiban hukum terkait kerja. Salah satu aspek yang sangat penting dalam K3 adalah memiliki First Aider yang kompeten di tempat kerja. First Aider adalah individu yang dilatih untuk memberikan pertolongan pertama dalam situasi darurat atau kecelakaan, dan pengetahuan serta keterampilan mereka dapat sangat berpengaruh pada keselamatan dan kesejahteraan karyawan.

First Aid adalah langkah penting untuk mencegah parahnya kondisi kecelakaan. Tindakan First Aid terhadap korban kecelakaan sangatlah penting agar kondisi korban tidak bertambah parah dan tidak berakibat fatal. Meskipun pertolongan pertama atau First Aid bukanlah langkah pengobatan yang begitu sempurna dan langsung berefek, namun tindakan First Aid di tempat kerja memiliki banyak manfaat. Ini sangat penting dalam mencegah keparahan cedera, mengurangi penderitaan, bahkan dalam menyelamatkan nyawa para korban.

Dalam melakukan tindakan First Aid dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan First Aider. First Aider adalah individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan atau insiden. Mereka memiliki peran penting dalam memberikan bantuan pertama sebelum tim medis profesional tiba di tempat kejadian. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan dan keterampilan First Aider memiliki dampak signifikan terhadap keselamatan karyawan dan lingkungan di kilang gas. Hal ini sangat penting karena pengetahuan dan keterampilan adalah dasar seseorang untuk melakukan First Aid.

Pada tahun 2021 Badan PBB, United Nation Global Compact (UNGC) memperkirakan 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit terkait pekerjaan setiap tahunnya. Selain itu diperkirakan ada 374 juta pekerja lainnya menderita kecelakaan kerja. Hal ini bermakna bahwa ada sedikitnya 7.500 orang meninggal akibat kondisi kerja yang tidak aman dan sehat setiap harinya. United Nation Global Compact (UNGC) menegaskan bahwa yang berhubungan dengan tempat kerja melebihi rata-rata kematian tahunan akibat kecelakaan di jalan raya (999.000), perang (502.000), kekerasan (563.000), dan HIV/AIDS (312.000).

Berdasarkan laporan tahunan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, pada tahun 2020 terdapat 221.740 kasus angka kecelakaan kerja. Berikutnya, pada 2021 terdapat 234.370 kasus. Adapun sepanjang Januari—November 2022 tercatat 265.334 kasus (Ariyadi, 2023).

Penelitian Nusdin et, al (2022) menyebutkan bahwa kemampuan masyarakat melakukan aksi tanggap cepat sebagai penolong pertama pada kejadian kecelakaan berada pada kategori kurang. Penyebab kemampuan masyarakat dalam melakukan aksi tanggap cepat masih pada level kurang disebabkan beberapa faktor diantaranya pendidikan, belum pernah mendapatkan pelatihan dan belum pernahnya terpapar

Pendidikan Kesehatan oleh petugas kesehatan terkait pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Penelitian yang dilakukan oleh Buston et, al (2021) menyebutkan bahwa pelatihan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan kesiapsiagaan dalam manajemen bencana. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan kesiapsiagaan dalam manajemen bencana pada keluarga. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Rohmani et, al (2022) menyebutkan bahwa dari hasil studi menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan First Aid tingkat pengetahuan menjadi baik meskipun ada beberapa yang masih cukup.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara situasional terhadap 8 responden tanggal 31 Oktober 2023 pada karyawan di perusahaan Kilang Gas Sulawesi Tengah, didapatkan hasil 5 dari 8 responden dapat menjelaskan tujuan pertolongan pertama. Namun hanya 2 orang yang dapat menjelaskan secara lengkap tahapan saat melakukan pertolongan pertama seperti cek D=Danger, R=Response and Breathing, Shout for help, C=Circulation, A=Airway, B=Breathing. Dari hasil wawancara 3 dari 8 orang sudah pernah mengikut pelatihan First Aid dan 5 dari 8 orang belum pernah mengikuti pelatihan First Aid.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pengaruh pelatihan First Aid terhadap pengetahuan dan keterampilan First Aider di Perusahaan Kilang Gas di Sulawesi Tengah.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2020) merupakan metode penelitian dengan desain penelitian dengan spesifikasi sistematis, terencana, dan terstruktur berlandaskan pada filsafat positivisme. Jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variable Pelatihan First Aid terhadap pengetahuan dan keterampilan First Aider.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental dengan one group pretest-posttest design. Arikunto (2010) mengatakan, bahwa one group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (post test). Menurut Sugiyono (2019) One group pretest and posttest design adalah suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Jadi penelitian yang dilakukan dengan melakukan pre test terlebih dahulu baru melakukan intervensi, setelahnya dilakukan post test, hasil post tes dibandingkan dengan hasil pre test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam kelompok ini meliputi Jenis kelamin, Usia, Pendidikan terakhir dan Pengalaman kerja. Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1.1 Karakteristik responden Berdasarkan Usia, Jenis kelamin, pendidikan terakhir dan Pengalaman Kerja.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	15	71
Perempuan	6	29
<b>Usia</b>		
17-25 Tahun	7	33
26-35 Tahun	8	38
36-45 Tahun	4	19
46-55 Tahun	2	10
<b>Pendidikan</b>		
SMP	0	0
SMA	6	28,6
D3	6	28,6
Sarjana	9	42,9
<b>Pengalaman Kerja</b>		
1-5 Tahun	13	62 %
6-10 Tahun	8	38 %
11-15 Tahun	0	0 %
<b>Total</b>	21	100

Sumber : Data Primer 2024.

#### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, menunjukkan jumlah responden paling banyak berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 8 orang (38%), sedangkan usia yang paling sedikit adalah usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 2 orang (10%) .

#### b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (71 %) sedangkan Perempuan sebanyak 6 orang (29%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden adalah berjenis kelamin laki-laki.

#### c. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan jumlah responden dapat dilihat bahwa persentase tertinggi adalah responden dengan Tingkat Pendidikan Sarjana dengan

jumlah 9 orang (42,9%), sedangkan persentase terendah adalah responden dengan Tingkat Pendidikan SMA dan D3 dengan jumlah yang sama yaitu 6 orang (28.6%).

d. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman Kerja

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja, dapat dilihat bahwa persentase tertinggi adalah responden dengan pengalaman kerja 1-5 tahun dengan jumlah 13 orang (61,9%), sedangkan persentase terendah adalah responden dengan pengalaman kerja 6-10 tahun (38,1%).

## 2. Hasil Univariat

Pengetahuan dan keterampilan responden diukur dengan skor berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner. Hasil uji statistik tingkat pengetahuan dan keterampilan responden dilihat dari nilai pre-test dan Post Test yang diberikan pelatihan First Aid, ditunjukkan pada tabel-tabel dibawah ini:

a. Sebelum diberikan intervensi pelatihan First Aid

Tabel 1.2 Gambaran rata-rata skor pengetahuan dan keterampilan First Aider sebelum diberikan pelatihan First Aid (n=21)

Data	Mean	Median	SD	Min	Max
Pre test pengetahuan	8,62	8,00	2,334	5	14
Pre test keterampilan	17,48	16,00	3,326	13	24

Sumber : Data Primer 2024.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada tabel 4.2 pada variable pengetahuan sebelum diberikan pelatihan First Aid rata-rata 8,62 (kategori kurang) dan pada variable keterampilan 17,48 (kategori kurang).

b. Sesudah diberikan intervensi pelatihan First Aid

Tabel 1.3 Gambaran rata-rata skor pengetahuan dan keterampilan First Aider setelah diberikan pelatihan First Aid (n=21)

Data	Mean	Median	SD	Min	Max
Post test pengetahuan	11,86	12,00	1,315	10	15
Post test keterampilan	25,90	26,00	1,091	24	28

Sumber : Data Primer 2024.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada tabel 4.3 pada variabel keterampilan setelah diberikan pelatihan First Aid rata-rata 11.86 (kategori baik) dan pada variabel keterampilan 25,90 (kategori baik)

## 3. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hipotesis penelitian yaitu apakah intervensi yang dilakukan berupa pelatihan First Aid berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan First Aider. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji perbedaan rata-rata skor pengetahuan dan keterampilan karyawan sebelum dan sesudah diberikan intervensi yaitu berupa pelatihan.

Analisis yang digunakan menggunakan uji parametik, karena distribusi normal, paired sampel t-test atau t-test dependent dilakukan untuk membandingkan rata-rata

skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Uji statistic ini menggunakan pengambilan Keputusan nilai p, dimana jika nilai  $p < \alpha$  maka kesimpulannya terdapat perbedaan yang bermakna.

Berikut ini merupakan hasil yang diperoleh setelah dilakukan perhitungan :

a. Uji Normalitas

Normalitas hasil pengetahuan dan keterampilan First Aider sebelum diberikan pelatihan First Aid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Distribusi hasil normalitas pengetahuan First Aider sebelum diberikan pelatihan First Aider (n=21)

Uji normalitas data	Data	Statistik	Df	P Value
Shapiro Wilk	Pre-test Pengetahuan	0,959	21	0,499
	Pre-test Keterampilan	0,924	21	0,106

Sumber : Data Primer 2024.

Uji normalitas yang digunakan adalah Shapiro-wilk karena jumlah responden  $< 50$  orang (Sujarweni dalam Trisna, 2021). Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan pengetahuan sebelum diberikan pelatihan First Aid adalah 0,499 sedangkan keterampilan sebelum diberikan pelatihan First Aid adalah 0,106. Maka menunjukkan bahwa data sebelum intervensi berdistribusi normal dengan nilai ( $p > 0,05$ ), sehingga pengujian hipotesis dapat menggunakan uji paired t-test.

b. Pengaruh Pelatihan First Aid terhadap Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Tabel 1.5 Hasil uji t berpasangan (n=21)

	N	Rerata	Perbedaan Rerata	IK95%	P
Pengetahuan sebelum intervensi	21	8,62	3,24	7,56-9,68	0,001
Pengetahuan setelah intervensi	21	11,86		11,26-12,46	

Sumber : Data Primer 2024.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada tabel 4.5 uji t berpasangan, diketahui nilai p value 0,001 atau  $p < 0,05$  sehingga hipotesis diterima, artinya ada pengaruh pelatihan first aid terhadap tingkat pengetahuan first aider di perusahaan kilang gas Sulawesi tengah dengan menunjukkan bahwa hasil rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi mengalami peningkatan sebanyak 3,24 poin dengan rata-rata sebelum intervensi sebanyak 8,62 poin dan sesudah intervensi terjadi peningkatan menjadi 11,86 poin.

c. Pengaruh Pelatihan First Aid terhadap Tingkat Keterampilan First Aider sebelum dan sesudah diberikan intervensi

Tabel 1.6 Hasil uji t berpasangan (n=21)

	N	Rerata	Perbedaan Rerata	IK95%	P
Keterampilan sebelum intervensi	21	17,48	8,42	15,96-18,99	0,001
Keterampilan setelah intervensi	21	25,90		25,41-26,40	

Sumber : Data Primer 2024.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada tabel 4.6 uji t berpasangan, diketahui nilai p value 0,001 atau  $p < 0,05$  sehingga hipotesis diterima, artinya ada pengaruh pelatihan first aid terhadap tingkat keterampilan first aider di perusahaan kilang gas sulawesi tengah dengan menunjukkan bahwa hasil rata-rata nilai keterampilan sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan sebanyak 8,42 poin dengan rata-rata sebelum intervensi sebanyak 17,48 poin dan sesudah intervensi 25,90 poin.

### **C. PEMBAHASAN**

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden pada penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 15 orang (71%) dan Perempuan sebanyak 6 orang (29%). Menurut peneliti perbedaan jenis kelamin yang tidak setara antara laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan first aider. Menurut analisis peneliti dalam hal ini wajar karena mayoritas pekerja yang ada di lokasi perusahaan kilang gas adalah laki-laki. Selain itu perbedaan jenis kelamin yang tidak setara juga dikarenakan dibutuhkan seseorang yang lebih cekatan dalam hal penanganan first aid dilokasi perusahaan kilang gas.

Hal ini sebanding dengan penelitian Didik et al (2022) dimana mayoritas laki-laki lebih banyak dibanding perempuan namun berbeda dengan penelitian oleh Grace (2020) dimana mayoritas perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan lebih serius dan sungguh-sungguh dalam memahami dan mengetahui teori maupun praktek, selain itu perempuan umumnya memiliki sikap peduli dan kepekaan yang lebih baik dibandingkan laki-laki.

##### b. Usia

Dari hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, dengan total responden 21 orang dalam rentang usia 26-35 tahun sebanyak 8 orang (38%), 17-25 tahun sebanyak 7 orang (33%), 36-45 tahun sebanyak 4 orang (19%) dan 46-55 tahun sebanyak 2 orang (10%).

Peneliti berasumsi dalam hal ini tingkat pengetahuan seseorang itu dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah dari segi usia. Orang yang memiliki usia yang cukup maka daya tangkap atau pola pikirnya akan semakin matang. Pada penelitian ini

mayoritas responden berada pada rentang usia 26-35 tahun. Dimana pada rentang usia ini daya pikir seseorang sudah sudah lebih matang untuk menganalisis dan mempelajari kembali semua informasi yang diperoleh termasuk informasi mengenai first aid yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Menurut Kementerian kesehatan rentang usia 26-35 tahun adalah masa dewasa awal, dimana pada kelompok usia ini termasuk usia produktif atau pada usia ini seseorang berpikiran maju, pandai, berpengetahuan luas, penghasilan tinggi dan memiliki produktifitas yang tinggi. Pada usia ini akan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan seseorang menurut Moekijad dalam Suarni (2021).

Hal ini sebanding dengan penelitian Didik et al (2022) dimana pada rentang usia ini menunjukkan responden sudah dewasa. Pada masa ini seseorang dituntut untuk mandiri dalam menentukan sikap pilihan dan mampu memutuskan tindakan. Selain itu pada masa dewasa yang sedang dalam perkembangan, diharapkan mudah termotivasi dan cepat belajar.

c. Pendidikan

Pada penelitian ini tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah sarjana sebanyak 42,9 %. Hal ini dikarenakan syarat bekerja di perusahaan kilang gas lebih banyak dibutuhkan tingkat Pendidikan sarjana. Selain itu dalam hal ini menurut peneliti tingkat pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah untuk first aider menerima materi first aid. Hal ini menunjukkan bahwa proses berpikir dan pengetahuan akan mempengaruhi dalam menerima pengetahuan first aid.

Pendidikan merupakan suatu jenjang dimana seseorang menimba ilmu untuk belajar mengenai beberapa hal yang ingin diketahuinya dan mencari wawasan yang luas untuk bekal dimasa yang akan datang. Begitu juga dengan dampak dari pendidikan itu sendiri, dimana semakin rendah atau semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh pengunjung maka akan mempengaruhi dari penyerapan informasi atau materi yang telah disampaikan dan dibaca (Thamrin et al., dalam Rohman et al tahun 2022).

d. Pengalaman Kerja

Pada penelitian ini berdasarkan pengalaman kerja bahwa persentase tertinggi adalah responden dengan pengalaman kerja 1-5 tahun dengan jumlah 13 orang (61,9%), sedangkan persentase terendah adalah responden dengan pengalaman kerja 6-10 tahun (38,1%). Menurut peneliti hal ini dikarenakan banyak karyawan baru yang bekerja di perusahaan kilang gas, sehingga pengalaman kerja direntang 1-5 tahun lebih banyak yang ditunjuk sebagai responden dibandingkan dengan pengalaman kerja pada rentang 6-10 tahun. Selain itu, menurut peneliti karyawan dengan pengalaman kerja 6-10 tahun rata-rata sudah mencapai masa dewasa akhir ke lansia awal sehingga dalam penerimaan materi akan cenderung lebih lama dibandingkan dengan usia pada masa dewasa awal, hal ini yang mungkin menjadi pertimbangan perusahaan dalam menunjuk anggota first aider.

2. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan first aid

Dalam penelitian ini responden memiliki rata-rata nilai pre tes pengetahuan sejumlah 8,62 dan setelah post test mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai 11,86. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan responden dalam first aid saat pre test menunjukkan seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, namun setelah diberikan intervensi berupa pelatihan first aid tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik.

Menurut peneliti seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah diberikan intervensi berupa pelatihan first aid dikarenakan sudah mempelajari tentang seluruh materi tentang first aid. Selain itu, materi yang dipaparkan, metode yang digunakan serta penyampaian yang diberikan oleh peneliti dan pendamping juga ikut andil dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Hal ini juga dikarenakan ada beberapa responden yang sudah menjadi anggota First Aider dan pernah mengikuti pelatihan First Aider sebelumnya, sehingga untuk daya penyerapan materi yang diberikan lebih cepat dibandingkan dengan yang belum pernah mengikuti pelatihan First Aider.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Didik et al (2022) dimana pengetahuan responden meningkat setelah diberikan pelatihan pertolongan pertama. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Abdillah (2019) dimana pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Pendidikan, pekerjaan dan usia. Pendidikan merupakan faktor yang dapat meningkatkan informasi yang akurat dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dalam First Aid. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan kehidupan sehari-hari untuk terbentuknya tindakan seseorang Notoadmodjo dalam Abdillah (2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil akhir tingkat pengetahuan first aider seperti usia, pendidikan, kualitas metode pengajaran yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengetahuan responden. Selain itu, menurut peneliti hasil yang rendah atau tinggi sangat dipengaruhi oleh terpapar informasi terkait First Aid. Jika sebelumnya responden tersebut pernah mengikuti pelatihan First Aid sebelumnya, maka responden tersebut memiliki kemungkinan besar mendapat skor yang tinggi.

### 3. Tingkat keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan first aid

Pada keterampilan nilai rata-rata Pre Test 17,48 dan setelah post test mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai 25,90. Pada variabel keterampilan sebelum pelatihan didapatkan bahwa hasil yang paling banyak adalah kurang dan setelah diberikan pelatihan skor paling banyak terdapat pada kategori baik.

Menurut peneliti peningkatan yang signifikan dalam rata-rata nilai post tes keterampilan menunjukkan bahwa pelatihan first aid yang diberikan efektif dalam meningkatkan keterampilan responden. Peneliti menilai bahwa pelatihan telah dirancang dengan baik dengan materi yang relevan dan metode pengajaran yang efektif. Pelatihan ini juga memberikan kesempatan kepada responden secara langsung untuk mempraktekkan sesuai dengan materi yang telah diberikan dengan pendampingan oleh peneliti dan tim.

Hal ini juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengalaman sebelumnya yang sudah pernah menerima intervensi berupa pelatihan sejenis sehingga responden lebih cepat menerima materi yang diberikan oleh peneliti. Selain itu peneliti menilai bahwa faktor lingkungan kerja antara responden dan pemateri juga dapat meningkatkan pengembangan keterampilan. Motivasi, kemauan untuk belajar dan demonstrasi juga dapat mempengaruhi hal ini.

Selain itu, perubahan tingkat keterampilan ini disebabkan karena pelatihan First Aid terdapat informasi dimana didalamnya ada proses belajar. Proses belajar menurut Notoadmodjo dalam Abdillah (2019), dapat diartikan sebagai proses untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dapat diperoleh dari pengalaman atau melakukan studi (proses belajar mengajar) dari belajar individu diharapkan mampu menggali apa yang terpendam dalam dirinya dengan mendorong untuk berfikir dan mengembangkan kepribadian dengan membebaskan diri dari ketidaktahuan.

#### 4. Pengaruh pelatihan first aid terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan first aider

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki keterampilan yang meningkat secara signifikan dengan jumlah 100% setelah diberikan pelatihan First Aid. Terdapat pengaruh pelatihan First Aid terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan First Aider di kilang gas Sulawesi tengah. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian pelatihan berpengaruh positif terhadap peningkatan tingkat pengetahuan responden. Hal ini sebagai akibat dari penerimaan informasi baru dan berguna bagi responden.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi mengalami peningkatan sebanyak 3,24 poin dengan rata-rata sebelum intervensi sebanyak 8,62 poin dan sesudah intervensi 11,86 poin. Sedangkan hasil penelitian rata-rata nilai keterampilan sebelum dan sesudah intervensi mengalami peningkatan sebanyak 8,42 poin dengan rata-rata sebelum intervensi sebanyak 17,48 poin dan sesudah intervensi 25,90 poin. Untuk dapat melihat adanya pengaruh dapat dilihat dari hasil pengujian data diatas menunjukkan nilai  $p = 0,001 < \alpha$  (0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh Pelatihan First Aid Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan First Aider di Perusahaan Kilang Gas di Sulawesi Tengah sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pelatihan First Aid.

Menurut peneliti, responden mungkin awalnya memiliki pengetahuan yang kurang mendalam dan keterampilan yang terbatas tentang first aid, namun pelatihan yang diberikan oleh peneliti dan tim telah meningkatkan kesadaran first aider untuk lebih memahami pentingnya first aider dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan pribadi maupun lingkungan kerja.

Hal ini sesuai dengan penelitian Abdillah (2019) yang mengatakan ada perbedaan antara pengetahuan dan keterampilan sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan. Hal ini disebabkan karena banyak faktor, yang paling dominan adalah peningkatan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu sesuai teori Notoadmodjo dalam

Abdillah (2019). Perubahan dari tidak tahu menjadi tahu ini dipengaruhi oleh rasa ingin tahu yang membuat memori pada otak merekam materi pembelajaran dengan baik. Seberapa baik penangkapan seseorang terhadap materi yang disampaikan dipengaruhi oleh jalannya pelatihan, metode yang digunakan, materi yang menarik dan demonstrasi.

Metode demonstrasi juga sangat penting dalam penelitian ini karena metode yang digunakan memperagakan atau memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses kegiatan. Memberikan kesempatan pada setiap responden untuk mencoba adalah cara efektif untuk meningkatkan keterampilan seseorang, Metode ini membuat seseorang lebih cepat menangkap dan mengimplementasikan apa yang dilihatnya. Keterampilan motorik dapat dipelajari dengan pembelajaran yang teratur dan dengan metode bervariasi. Pembelajaran yang teratur misalnya dilakukan berulang-ulang dan terjadwal, sementara metode yang bervariasi misalnya dengan kuliah, demonstrasi, tanya jawab atau diskusi pakar.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan sesungguhnya tidak lepas dari pemberian pelatihan first aid, sehingga tingkat pengetahuan dan keterampilan menunjukkan adanya perubahan setelah diberikan pelatihan sesuai dengan hasil yang telah diteliti oleh peneliti saat ini.

#### 5. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengakui adanya banyak kelemahan dan kekurangan, sehingga memungkinkan hasil yang ada belum optimal atau belum bisa dikatakan sempurna, diantaranya adalah :

- a. Sebelum dilakukan penelitian, ada beberapa karyawan yang sudah pernah menerima pelatihan sebelumnya dan serupa. Jika karyawan sebelumnya mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai First Aid hal ini akan mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan
- b. Peneliti juga mengalami kesulitan karena dengan adanya jadwal kerja yang berbeda sehingga penelitian ini memakan waktu yang lama karena harus menunggu jadwal kerja yang sama antar responden disela-sela aktivitas mereka.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh pelatihan First Aid terhadap Tingkat pengetahuan dan keterampilan First Aider, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat Pengetahuan First Aider sebelum diberikan pelatihan First Aid memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dengan nilai rata-rata 8,62.
2. Tingkat Pengetahuan First Aider setelah diberikan pelatihan First Aid memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan nilai rata-rata 11,86 , yang berarti responden dapat memahami tentang first aid.
3. Tingkat keterampilan First Aider sebelum diberikan pelatihan First Aid memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dengan nilai rata-rata 17,48.

4. Tingkat keterampilan First Aider setelah diberikan pelatihan First Aid memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan nilai rata-rata 25,90 yang berarti responden dapat mempraktekkan tindakan first aid.
5. Terdapat pengaruh dalam pelatihan First Aid terhadap Tingkat pengetahuan dan ketrampilan first aider di perusahaan kilang gas dengan uji t berpasangan, diketahui nilai p value 0,001 atau  $p < 0,05$  sehingga hipotesis diterima.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Awaluddin, A. I. (n.d.). Identification Of Capabilities In Quick Response Actions As First Rescuer In An Accidents.
- Buston, E., Pardosi, S., & Efendi, P. (2021). Pengaruh Pelatihan terhadap Keterampilan Kesiapsiagaan Manajemen Bencana Keluarga di Daerah Pesisir Pantai Kota Bengkulu. 4.
- Hasanah, F. M. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Pedagang Tentang Pertolongan Pertama Pada Kejadian Orang Tenggelam Di Area Wisata Pantai Panjang Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 48–60. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22448>
- Indarti, Y., & Sos, S. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Pegawai tentang Pertolongan Pertama di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Jawa Tengah. 1(2).
- Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kelautan: (Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sektor Maritim). (2018). (n.p.): Deepublish.
- Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner. (2022). (N.P.): Penerbit Andi.
- Pertolongan Pertama Kondisi Kegawatdaruratan Prehospital. (n.d.). (n.p.): GUEPEDIA.
- Pendidikan Kesehatan Berbasis Metode Konseling dalam Pencegahan Anemia Kehamilan. (2023). (n.p.): Penerbit NEM.
- Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keterampilan Non Kognitif Dapat Membentuk Generasi Yang Job Creator. (2022). (n.p.): Deepublish.
- Prakarya Dan Kewirausahaan Tata Busana Di Madrasah Aliyah (Pengenalan Dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin Dan Manual). (2020). (n.p.): Deepublish.
- Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian. (2022). Ukraina: Penerbit Andi.
- Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran. (2021). (N.P.): Penerbit Nem.
- Panduan Praktis Pertolongan Pertama pada Kecelakaan. (2023). (n.p.): Nuansa Cendekia.
- Rohmani, Isak JH Tukayo., Zeth Robert Felle,, ... & Muhamad Sahiddin (2022). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Masyarakat Di Kampung Ifale Distrik Sentani.
- Rohmani, Isak JH, Zeth Robert,Sahiddin. Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Masyarakat Di Kampung Ifale Distrik Sentani. *Utama H. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*. 2022;4(2).
- Saragih1, A. A., & Wiryansyah, O. A. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Karyawan Pt. Bara Permata Mining Terkait Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3k) Tahun 2023. *Masker Medika*, 11(1), 225–233.
- Shintya, S. R., Gloria Purba, C. V., Gloria Purba, C. V., & Edigan, F. (2021). Analisis Penerapan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di PT. X: The Analysis of The Application of First Aid to Accident at PT. X. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(2), 306–321. <https://doi.org/10.25311/kesmas.Vol1.Iss2.65>
- Sumadi, P., Laksmi, I. A. A., Putra, P. W. K., & Suprpta, M. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota PMR Di SMP Negeri 2 Kuta Utara. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).

<https://doi.org/10.30651/jkm.v5i1.2874>

Upaya Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Mengembangkan Diri Melalui Pendidikan Kepramukaan. (n.d.). (n.p.): GUEPEDIA.